



## Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama

Irmawati Ibrahim<sup>1</sup>, Abd. Hamid Isa<sup>2</sup>, Yakob Napu<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Gorontalo  
[irmaibrahim94@gmail.com](mailto:irmaibrahim94@gmail.com), [abdhamidisa\\_ung@yahoo.co.id](mailto:abdhamidisa_ung@yahoo.co.id), [yakobnapu@ung.ac.id](mailto:yakobnapu@ung.ac.id)

---

*Received: 24 Mei 2020; Revised: 12 Juni 2020; Accepted: 19 Juni 2020*

---

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of majelis taklim nurul iman in improving religious life in the Tent of Gorontalo City. To get the answers above, the researcher uses the qualitative method of analysis technique which is a description of the results of the interview and documentation study. This research shows that majelis taklim Nurul Iman in improving the religious life of the Tenda village community is quite significant. Most of their members after attending the taklim meeting became more active in conducting the sunnah worship. The purpose of this study was to determine that previously members of the assembly lacked sunnah worship and lack of knowledge in religion, after following this assembly the sermons became peaceful and increased stability in worship and faith.

**Keywords:** The role of the Majelis Taklim, religious life.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran majelis taklim nurul iman dalam meningkatkan kehidupan beragama. Untuk mendapatkan jawaban di atas peneliti menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim nurul iman dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat kelurahan tenda cukup signifikan. Kebanyakan dari mereka para anggotanya setelah mengikuti mejelis taklim ini menjadi lebih giat dalam melakukan ibadah sunnah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota Majelis Taklim Nurul Iman agar biasa mengoptimalkan kinerja, sehingga peran Majelis Taklim dapat dioptimalkan. Untuk para masyarakat lebih mempraktekkan ilmu-ilmu tentang Majelis Taklim yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** Peran Majelis Taklim, kehidupan beragama.

©2020 Irmawati Ibrahim, Abd. Hamid Isa, Yakob Napu  
Under the license CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Majelis Taklim sebagai lembaga-lembaga pendidikan nonformal berkembang pesat di Indonesia. Baik di kota-kota besar maupun di desa pasti terdapat Majelis Taklim yang kebanyakan didominasi oleh kaum perempuan terutama kaum ibu-ibu. Menurut Ramayulis (2010: 283) lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan kuat. Sebagai lembaga pendidikan non formal, Majelis Taklim menjamur di Indonesia dengan identitasnya masing-masing salah satunya dengan seragam. Belakangan ini kita bisa melihat banyak ibu-ibu yang mengikuti

pengajian menggunakan seragam yang sama dan menunjukkan ciri khas Majelis Taklimnya masing-masing. Majelis Taklim bukan hanya bergerak dalam bidang keagamaan saja melainkan juga di bidang sosial dan budaya. Dalam bidang keagamaan biasanya meliputi pengajian, membaca Al-Qur'an, dan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah. Dalam bidang sosial budaya, Majelis Taklim berusaha untuk meluruskan adat atau budaya yang melenceng dari ajaran Islam yang berkembang di masyarakat. Bila dilihat dari struktur organisasinya, Majelis Taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal.

Di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo ini, telah memanfaatkan wadah Majelis Taklim untuk pengajian-pengajian yang bersifat nonformal seperti masjid-masjid, surau-surau bahkan tumbuh dari rumah ke rumah yang menamakan jama'ah pengajian mereka dari Majelis Taklim tersebut. Di Kelurahan Tenda keberadaan Majelis Taklim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam Kelurahan Tenda itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat Islam. Dengan kata lain Majelis Taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada ta'awu (tolong menolong) dan ruhamau baina rukun (kasih sayang di antara kamu). Mengingat keberadaan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal dan lembaga swadaya masyarakat yang didasarkan atas prinsip tolong menolong dan kasih sayang, maka sangat tepat jika dikatakan Majelis Taklim memiliki fungsi dan peran penting dalam membina para jamaahnya untuk lebih mendalami dan memahami ajaran Islam yang bisa mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jamil (2012: 42) mengatakan bahwa salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis ta'lim adalah metode yang digunakan *mu'allim* dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode penyajian majelis ta'lim yaitu:

a. Metode ceramah

Ada dua macam metode ceramah dalam majelis ta'lim. *Pertama*, ceramah umum, di mana *mu'allim* bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau

menerima materi yang disampaikan. *Kedua*, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, antara *mu'allim* dengan jamaah dama-sama aktif.

b. Metode halaqah

Dalam hal ini *mu'allim* memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan *mu'allim* sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikannya. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode halaqah peranan *mu'allim* sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena *mu'allim* seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

c. Metode *mudzakarah*

Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini, *mu'allim* seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuan agamanya setaraf atau jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.

d. Metode campuran

Dalam hal ini berarti satu majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.

Adapun kontribusi Majelis Taklim dalam pendidikan dan pembinaan menurut Arifin (1993) dapat dilihat dari materi dalam majelis ta'lim berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya berupa: tauhid, tafsir, fiqh, hadits, akhlak, tarikh Islam, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam. Penjelasan dari masing-masing teori adalah sebagai berikut:

- 1) Tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah SWT dalam mencipta, menguasai, dan mengatur alam raya ini.

- 2) Tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan al-Quran berikut penjelasannya, makna, dan hikmahnya.
- 3) Fiqh, isi materinya meliputi shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Selain itu, juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh, dan mubah.
- 4) Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Rasulullah saw yang dijadikan ketetapan hukum dalam Islam setelah al-Quran.
- 5) Akhlak, materi ini meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela.
- 6) Tarikh adalah sejarah hidup para Nabi dan para sahabat khususnya sahabat Nabi Muhammad.
- 7) Masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam merupakan tema yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang kesemuanya juga dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan materi tersebut berdasarkan al-Quran dan hadits.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat interpretatif yaitu berusaha untuk mendapatkan data secara deskriptif dalam bentuk gejala tingkah laku dari orang yang diamati. Peneliti dalam penelitian ini memiliki peran sebagai instrument utama dalam penelitian yang diselenggarakan di Kelurahan Tenda Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo untuk pengambilan data secara komprehensif.

Penelitian ini memerlukan suatu tempat dimana tempat tersebut akan dijadikan subyek dalam memperoleh data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan peneliti karena sesuai dengan kemampuan peneliti secara finansial, waktu, maupun jarak. Dalam hal ini mudah melakukan pengamatan secara langsung karena lokasi penelitian ini merupakan tempat tinggal peneliti. Sehingga Peneliti akan lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tenda Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo.

Data yang dikumpulkan guna untuk mendukung penelitian ini. Data dalam penelitian ini berupa majelis taklim untuk meningkatkan kehidupan beragama. Data tersebut benar-benar data yang diperoleh dari masyarakat yang menjadi subyek penelitian, baik berupa hasil dari wawancara langsung, observasi maupun dokumentasi baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi atas 2 yakni data primer dan data sekunder, data primer berupa fakta-fakta yang ada dalam penelitian yakni masyarakat sekitar dan anggota majelis taklim. Selanjutnya data sekunder berupa data yang didapat melalui dokumen-dokumen berupa dokumentasi, observasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Setelah peneliti memaparkan data majelis taklim Nurul Iman dan menyajikan data objek penelitian, maka peneliti akan menganalisis hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa pihak majelis taklim Nurul Iman yakni anggota majelis taklim termaksud didalamnya pembimbing majelis serta dari pihak masyarakat Kelurahan Tenda Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo.

Dalam pembahasan ini, peneliti menjelaskan dan menjawab apa yang telah ditemukan dari beberapa data yang sudah ada pada bab sebelumnya. Dari sinilah peneliti mulai mendeskripsikan data-data yang telah ditemukan dan diperkuat menggunakan beberapa kajian teori.

Sesuai dengan teknik analisis yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, yaitu peneliti menggunakan deskriptif kualitatif (menggambarkan) untuk menjelaskan temuan yang sudah ada, yang mencakup hasil dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Adapun pembahasannya juga berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan.

Setelah semua terkumpul, maka penjabaran secara deskriptif akan dimulai yakni bagaimana peran majelis taklim Nurul Iman dalam meningkatkan kehidupan beragama di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. Kemudian data-data yang diperoleh akan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada bab dua, sehingga akan terlihat sebuah kebenaran yang telah ada tentang peran majelis

nurul iman dalam meningkatkan kehidupan beragama di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo.

Menurut Qomar (2015:82) bahwa majelis taklim dalam eksistensinya memiliki peran dalam pendidikan di masyarakat. Adapun peran yang dimainkan Majelis Taklim yaitu:

- 1) Majelis taklim dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengenai masalah-masalah keagamaan.
- 2) Majelis taklim dapat membantu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf.
- 3) Majelis taklim dapat memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi dan sosial.
- 4) Majelis taklim dapat menunjang kerukunan sesama umat dan antar umat beragama.

Peran majelis taklim sebagai upaya melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan masalah-masalah keagamaan, pemberdayaan masyarakat, mencerdaskan masyarakat dan sebagai upaya memperkokoh kerukunan antara sesama umat beragama.

### **Pembahasan**

Bagi masyarakat, peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniyah sehingga sudah sekian banyak di antara para jamaah yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan dan ketakwaan yang ditanamkan melalui taklim/pengajian secara rutin dan berkelanjutan yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim yang sebagian besar kaum perempuan.

Hasil temuan penelitian tentang peran majelis taklim ini membuktikan bahwa keberadaan majelis taklim mampu memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat dalam meningkatkan ibadah dan akhlak masyarakat dengan kategori baik. Sesuai pengamatan peneliti bahwa majelis taklim yang diadakan setiap malam sabtu dan malam senin yang berada di Kelurahan Tenda

Kecamatan Hulothalangi Kota Gorontalo senantiasa berusaha mengoptimalkan peran fungsinya di dalam eksistensinya. Yaitu menjadi sarana pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan. Pendidikan yang diberikan di majelis taklim bukan halnya sama dengan materi pendidikan yang ada di sekolah-sekolah tetapi pendidikan mengenai pemahaman agama bagaimana menanamkan keimanan dalam kehidupan beragama. Karena dengan memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat akan menjadikan jamaah mempunyai kualitas diri dalam beribadah.

Bentuk peran majelis taklim Nurul Iman kepada masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Tenda adalah dengan beberapa kegiatan majelis taklim. Kegiatan majelis taklim adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu seseorang dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat agar bisa mengenal nilai-nilai Islam secara kaffah (keseluruhan).

### **1. Mengadakan pengajian rutin**

Pengajian atau taklim merupakan suatu aktivitas islami, di mana seseorang memberikan pengetahuan tentang agama kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang baik serta dapat memupuk semangat *ukhuwah islamiyah* atau persaudaraan Islam, sehingga dapat memberikan nilai-nilai keruhanian yang luhur bagi pribadi seseorang.

### **2. Mengadakan kegiatan tadarrus**

Tadarrus biasanya berbentuk sebuah majelis di mana para pesertanya membaca Al-Qur'an bergantian. Satu orang membaca dan yang lain menyimak, membaca Al-Qur'an secara serentak dan bersama-sama serta didampingi oleh seorang ustadz.

### **3. Melaksanakan kegiatan sosial**

Kegiatan sosial adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui penguatan modal sosial dan pelaksanaan tindakan bersama seluruh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat, melalui penguatan modal sosial dan pelaksanaan tindakan bersama seluruh masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang majelis taklim Nurul Iman dalam meningkatkan kehidupan beragama di Kelurahan Tenda Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo dapat disimpulkan bahwa peran majelis taklim Nurul Iman dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Kelurahan Tenda cukup signifikan. Hal ini terlihat dari pernyataan para anggotanya ketika dilakukan wawancara. Kebanyakan dari mereka mengatakan manfaat setelah mengikuti majelis taklim ini, seperti yang sebelumnya tidak pernah melakukan ibadah sunnah sekarang setelah ikut pengajian menjadi lebih giat ibadah sunnahnya, yang sebelumnya ilmu agamanya sedikit dengan mengikuti majelis taklim ini maka pengetahuan mereka menjadi bertambah, dan juga setelah mengikuti majelis taklim ini menjadi tentram dan menambah kemantapan dalam beribadah dan keimanan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Jamil dkk. 2012. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam.

Arifin, M. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2003. *Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta.

Mujamil Qomar. 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

Tutti alawiyah AS. 1997. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan.